

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN
PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, FT UNM**

Muhammad Taqwa Palewoi¹ M. Ichsan Ali² Akhsari Tahir Lopa³

Program Studi S1 Teknik Bangunan
Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Makassar
Taqwapalewoi@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan populasi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan sebanyak 148 mahasiswa, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar angkatan 2016-2017. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM, dibuktikan dengan nilai thitung $41,21\% > 20,01\%$, signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar $41,8\%$; (2) terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM, dibuktikan dengan thitung $44,66\% > 20,01\%$, signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar $10,05\%$; (3) terdapat pengaruh positif lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM, dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $32,88\% > 20,01\%$, signifikansi $0,002 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar $12,2\%$; dan (4) terdapat pengaruh positif *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM, dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar $16,746 > 2,83$; dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; dengan R^2 sebesar $52,3\%$.

Kata kunci: *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Perguruan Tinggi, dan Minat Berwirausaha

Abstract, This study aims to determine the effect of *self-efficacy*, family environment, and college environment on student interest in entrepreneurship in Civil Engineering and Planning Education, FT UNM.

The research approach is a quantitative approach using a population of 148 students majoring in Civil Engineering and Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University, class 2016-2017. The sampling technique used simple random sampling. The data were collected using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used multiple regression.

The results showed that: (1) there was a positive effect of *self-efficacy* on the entrepreneurial interest of students of Civil Engineering and Planning Education, FT UNM, as evidenced by the tcount of $41.21\% > 20.01\%$, the significance of $0.000 < 0.05$; and a regression coefficient of 41.8% ; (2) there is a positive influence of the family environment on the entrepreneurial interest of students of Civil Engineering and Planning Education, FT UNM, as evidenced by the tcount $44.66\% > 20.01\%$, the significance of $0.000 < 0.05$; and a regression coefficient of 10.05% ; (3) there is a positive influence of the college environment on the entrepreneurial interest of students of Civil Engineering and Planning Education, FT UNM, as evidenced by the tcount of $32.88\% > 20.01\%$, a significance of $0.002 < 0.05$; and a regression coefficient of 12.2% ; and (4) there is a positive effect of *self-efficacy*, the family environment and the college environment together with the student interest in entrepreneurship of Civil Engineering and Planning Education, FT UNM, as evidenced by the Fcount value of $16.746 > 2.83$; with a significance value of $0.000 < 0.05$; with R^2 of 52.3% .

Keywords: *Self-efficacy, Family Environment, College Environment, and Entrepreneurial Interest*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan permasalahan pembangunan yang sudah mengakar di masyarakat Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang (BPS,

2020). Salah satu solusi untuk penanggulangan kondisi pengangguran di atas adalah dengan mengembangkan budaya kewirausahaan. Kewirausahaan di sini tidak hanya sekedar kemampuan untuk membuka usaha, tetapi bagaimana cara menanamkan jiwa kewirausahaan kepada para generasi muda. Generasi muda dapat

merubah pola pikir dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja dengan cara berwirausaha.

Setiap orang dapat mengembangkan minat berwirausaha dari dalam dirinya. Dengan adanya minat wirausaha diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri, berusaha merealisasikan potensinya dengan berusaha mandiri (Bintoro, 2008).

Hasil penelitian dari Marini (2014), membuktikan bahwa *self-efficacy* merupakan untuk berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Hantoro (2005), mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan atau sekolah, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter wirausaha dari peserta didik yang merupakan generasi muda bangsa. Adi (2011), menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Perguruan tinggi diharapkan dapat

salah satu faktor kepribadian yang berpengaruh terhadap minat

berwirausaha. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* mempersepsikan kemampuan yang dimiliki seseorang. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Jadi semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka semakin tinggi juga minatnya

mentransformasi karakteristik wirausaha kepada mahasiswanya. Dari beberapa fakta tentang pengangguran & kewirausahaan di atas, maka pembangunan wirausaha seharusnya menjadi perhatian banyak pihak.

Banyak alasan yang menjadi penyebab mahasiswa tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus dari perguruan tinggi, di antaranya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (*job seeker*) lebih bergengsi daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job maker*), seperti halnya yang terjadi di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT-UNM, Masih banyak mahasiswa yang memilih menjadi pegawai atau pekerja pada suatu perusahaan di banding mahasiswa yang membuat lapangan kerja sendiri. Banyak juga orang yang masih tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan, tidak dimilikinya modal, maupun tidak dimilikinya keberanian mengambil risiko. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi

masalah serta mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian yang mendalam mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Makassar penting untuk dilaksanakan. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah,

“Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Perguruan Tinggi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM “.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM?
2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM?

3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM?
4. Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.

MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoretis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.
 - b. Sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.
5. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.
 - b. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha

Kewirausahaan telah didefinisikan oleh para ahli, salah satunya adalah Hisrich (2008), kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dengan mengorbankan waktu dan tenaga, disertai pengorbanan keuangan, fisik dan risiko sosial untuk mendapatkan penghargaan baik berupa materi (uang), kepuasan pribadi dan kemandirian. Jusmin (2012), berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berusaha, mengelola perusahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan kreatif, inovatif, dan terorganisir.

Menurut Sulasmi dan Moerdiyanto (2015), wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata

secara kreatif dalam rangka meraih meningkatkan pendapatan.

Self-Efficacy

Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self-efficacy*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai efikasi diri. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan kepercayaan diri terhadap kemampuannya (*self-efficacy*), agar usahanya dapat berhasil.

Self-efficacy menurut Santrock (2007), adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Niu (2010), menyebut *self-efficacy* adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan.

Lingkungan Keluarga

Pada garis besarnya keluarga dapat dibagi ke dalam dua bentuk besar yaitu keluarga luas (*extended family*) dan keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan satu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas daripada hanya ayah, ibu dan anak-anak atau dengan perkataan lain, keluarga luas merupakan keluarga inti ditambah dengan anggota-anggota keluarga yang lain, atau keluarga yang lebih dari satu generasi. Sedangkan keluarga inti dapat didefinisikan dengan keluarga atau kelompok

yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum menikah (Marini, 2014).

Lingkungan Perguruan Tinggi

Lingkungan perguruan tinggi adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi mahasiswa (Marini, 2014). Lingkungan belajar menurut Saroni adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Marini, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisa statistik (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel- variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau dikendalikan tetapi fakta diungkap apa adanya tanpa pengurangan gejala yang telah terjadi (Sugiyono, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT

UNM. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah: *Self-Efficacy* (X1), Lingkungan Keluarga(X2) dan Lingkungan Perguruan Tinggi(X3). Variabel terikat dalam penelitian ini, adalah Minat Berwirausaha (Y).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional berfungsi untuk menyatukan persepsi mengenai istilah di dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keingintahuan, ketertarikan, serta kesediaan seseorang berwirausaha, yang dilihat dari keingintahuan, rasa senang dan perhatian yang diberikan terhadap kewirausahaan, serta keaktifan mahasiswa dalam belajar berwirausaha dan keinginan mahasiswa menjadi wirausahawan kelak. Minat berwirausaha dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang meliputi: keingintahuan tentang kewirausahaan, ketertarikan terhadap kewirausahaan, dan kesediaan berwirausaha.

Self-Efficacy

Self-efficacy adalah tingkat keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu, yang diukur menggunakan indikator yang meliputi:

- 1) Level/magnitude, mengarah pada tingkat keyakinan analisis pilihan perilaku yang akan dicoba, persepsi batas kemampuan diri, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang sulit.
- 2) Strength adalah taraf keyakinan mahasiswa terhadap kekuatan menghadapi tantangan, sabar mengatasi masalah, serta tidak mudah putus asa dan berkemauan keras saat mengatasi masalah dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Generallity adalah tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan pada bidang tertentu maupun yang luas/beragam dan sikapnya terhadap pengalaman.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan, makna yang dirasakan anak dalam pelaksanaan tugas di rumah, yang mendukung terbentuknya sikap dan berkembangnya potensi kewirausahaan dari anak dalam sebuah keluarga. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadopsi

meliputi: (1) inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga dan (2) aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan.

Lingkungan Perguruan Tinggi

Lingkungan perguruan tinggi adalah lingkungan sosial (dosen & tenaga kependidikan, teman-teman & budaya perguruan tinggi) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan jiwa dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik, lewat pembelajaran dan pengalaman berwirausaha yang diberikan kepada peserta didik. Lingkungan perguruan tinggi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, dan disiplin di perguruan tinggi.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar angkatan 2016 dan 2017 sejumlah 148 Mahasiswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 30 % dari total keseluruhan populasi yaitu 44 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawabnya. Metode kuesioner ini dibuat atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai self-efficacy, lingkungan keluarga dan lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan yang harus dijawab/dikerjakan oleh mahasiswa sebagai bentuk penelitian. Penelitian ini menggunakan skala likert dari sangat positif hingga sangat negatif yang diungkapkan melalui kata-kata sebagai berikut:

Tabel Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS)	4	1
Sering (SR)/Setuju (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)/Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 135)

Instrumen Penelitian

instrumen tersebut disusun ke dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Kisi-kisi instrumen penelitian mengenai masing-masing

variabel bebas yang digunakan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Variabel	Indikator	No Item
Minat Mahasiswa Berwirausaha	1. Keingintahuan tentang kewirausahaan	1,2,3,4
	2. Ketertarikan terhadap kewirausahaan	5,6,7,8,9,10,11
	3. Kesiediaan berwirausaha	11,12,13,14
Self-efficacy	1. Level /magnitude (tingkat kesulitan tugas).	1,2,3,4,5
	2. Strength (tingkat keyakinan terhadap kekuatan dalam menyelesaikan tugas).	6,7,8,9,10
	3. Generality (tingkat keyakinan terhadap kemampuan mengerjakan tugas yang berbeda-beda)	11,12,13,14,15
Lingkungan Keluarga	1. Inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga.	1,2,3,4,5,6,7,8
	2. Aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan.	9,10,11,12*,13,14,15
Lingkungan Perguruan Tinggi	1. Kurikulum	1,2
	2. Program studi	3,4,5
Tinggi	3. Sarana dan fasilitas	6,7,8
	4. Relasi dosen dengan mahasiswa	9,10,11,
	5. Relasi mahasiswa dengan mahasiswa	12,13
	6. Kebijakan di perguruan tinggi	14,15

Ket: * Pernyataan Negatif

Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran (Sugiyono, 2013).

Uji Persyaratan Analisis

Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya penelitian instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Baik buruknya instrumen

ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reability*). Sugiyono (2013), menjelaskan, bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS.

Menurut metode Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- b. Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- c. Jika signifikansi di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Nilai t hitung $\geq t$ tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

Uji F (Menguji keberartian regresi ganda)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) m lawan $N-m-1$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

Koefisien Diterminasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variabel dependensangat

terbatas. Nilai R2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.00 for windows. Rangkuman hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.609	5.172		2.051	0.047
	Self Efficacy	0.486	0.115	0.581	4.214	0.000
	Ling.Keluarga	0.105	0.132	0.116	4.466	0.000
	Ling.Perguruan Tinggi	0.122	0.093	0.160	3.288	0.002

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Olah Data SPSS IBM 24

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.609 + 0,486X_1 + 0,105X_2 + 0,122X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 10.609 dapat diartikan apabila variabel *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi dianggap nol, maka minat berwirausaha akan sebesar 10.6086.
- 2) Nilai koefisien beta pada *self-efficacy* sebesar 0,486 artinya setiap perubahan variabel *self-efficacy* (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan minat berwirausaha sebesar 0,486 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel *self-efficacy* akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,486 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel *self-efficacy* sebesar 0,486 akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,486 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.
- 3) Nilai koefisien beta pada lingkungan keluarga sebesar 0,105 artinya setiap perubahan variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan minat berwirausaha sebesar 0,105 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan keluarga akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,105 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,105 akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,105 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.
- 4) Nilai koefisien beta pada lingkungan perguruan tinggi sebesar 0,122 artinya setiap perubahan variabel lingkungan perguruan tinggi (X_3) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan minat berwirausaha sebesar 0,122 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan perguruan tinggi akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,122 satuan,

sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel lingkungan perguruan tinggi sebesar 0,122 akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,122 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan perguruan tinggi, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.

1. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $>$ t tabel ($4,214 > 2,021$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,418. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM". Efikasi diri, menurut Bandura (1997), *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap

Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $>$ t tabel ($4,466 > 2,021$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,105. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan terdapat pengaruh positif pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM". Hantoro (2005), mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang.

3. Pengaruh Lingkungan Perguruan Tinggi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $>$ t tabel ($3,288 > 2,021$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai

positif sebesar 0,122. Dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM”. . Adi (2011), menyampaikan bahwa pendidikan (perguruan tinggi) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh.

4. Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Perguruan Tinggi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 16,746 dan F tabel sebesar 2,83 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,746 > 2,83$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian penelitian ini mampu membuktikan pengaruh secara bersama-sama *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM.

Menurut Wahyuni (2015), minat berwirausaha merupakan kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam risiko berkaitan

dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur atau cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif lingkungan perguruan tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai koefisien regresi

mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan perguruan tinggi, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.

4. Terdapat pengaruh positif *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNM. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan R^2 sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S.A. (2011). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa SMK. <http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan, Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2. Nomor 3, November 2012. Yogyakarta: PPS UNY.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- BPS. (2020). Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- Hantoro, S. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita
- Marini, C.K. (2014). Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Wahyuni, N.M. (2015). Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 12, Nomor 2, Juli 2015.